

THE TRUE STORY OF  
MUHAMMAD'S COUSIN,  
THE FOURTH CALIPH, AND FATIMA'S  
BELOVED HUSBAND

IMAMUL MUHTADIN  
'ALI  
BIN ABI THALIB

PINTU GERBANG ILMU NABI SAW.

H.M.H. AL-HAMID AL-HUSAINI

*Penulis Buku Bestseller Rumah Tangga Nabi Muhammad Saw.  
dan Riwayat Kehidupan Nabi Besar Muhammad Saw.*



**Imamul Muhtadin: 'Ali bin Abi Thalib**  
karya © H.M.H. Al-Hamid Al-Husaini

Penyunting: Abdullah Hasan

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang mereproduksi maupun memperbanyak  
seluruh atau sebagian buku ini dalam cara dan  
bentuk apa pun tanpa izin resmi dari penerbit

*All rights reserved*

Cetakan I, Shafar 1429/Maret 2008

Diterbitkan oleh PUSTAKA HIDAYAH  
Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)  
Jl. Rereng Adumanis 31, Sukaluyu,  
Bandung 40123, Jawa Barat, Indonesia  
e-mail: [pustakahidayah@gmail.com](mailto:pustakahidayah@gmail.com)  
Telp.: (022)-2507582—Faksimil: (022)-2517757

Desain Sampul: [www.eja-creative14.com](http://www.eja-creative14.com)  
Tata Letak: Ruslan

ISBN: 978-979-1096-54-6

## Pedoman Transliterasi

ا	a	خ	kh	ش	sy	غ	gh	ن	n
ب	b	د	d	ص	sh	ف	f	و	w
ت	t	ذ	dz	ض	dh	ق	q	ه	h
ث	ts	ر	r	ط	th	ك	k	ء	'
ج	j	ز	z	ظ	zh	ل	l	ي	y
ح	h	س	s	ع	'	م	m		

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang



## Daftar Isi

Kata Pengantar — 15

Sekapur Sirih — 19

Pengantar Cetakan Kedua — 23

Kata Pengantar — 25

I      Pendahuluan — 29

II      Silsilah Imam 'Ali r.a. — 35

Ayahnya — 35

Rasūlullāh saw. dan Abū Thālib — 40

Bundanya — 50

Kelahirannya — 51

Nama Panggilannya — 53

Gambaran Jasmaninya — 55

Istri-istrinya — 55

Putra-putranya — 56

III     Dibesarkan dalam Asuhan Rasūlullāh Saw. — 61

Keislamannya — 62

Usianya Ketika Memeluk Islam — 63

Selalu Menyertai Rasūlullāh Saw. — 64

Membela Rasūlullāh saw. Semenjak Kanak-kanak — 65

Apa yang Dilakukan ketika Ayahnya Wafat — 66

Siap Berkorban Jiwa pada Malam Hijrah — 69

Perjalanan Hijrahnya ke Madinah — 71

IV      Pernikahannya dengan Fāthimah az-Zahrā' r.a. — 73

Peralatannya Waktu Pernikahan — 77

Khutbah Rasūlullāh saw. di Saat Pernikahannya — 79

Khutbah Imam 'Ali r.a. di Saat pernikahannya — 80  
Sekelumit tentang Kehidupan Rumah Tangganya — 82

**V Keutamaan Pribadinya — 85**

Akhlaknya, Perilakunya dan Kesanggupannya — 85  
Ilmu dan Keluasan Pengetahuannya — 94  
Penanggalan Hijriyah — 105  
Keberanian dan Kejujurannya — 106  
Keadilannya — 118  
Ibadahnya, Kezuhudannya, dan Kesederhanaannya — 120  
Kedermawanannya — 130  
Perikemanusiaannya — 133  
Ketepatan Pandangannya — 136  
Pemikirannya Mengenai Hak-hak Asasi — 140  
Pandangannya Mengenai Kemelaratan — 146  
Imam 'Ali r.a. dan Fanatisme — 153  
Penafsiran Imam 'Ali r.a. tentang Nikmat Allah — 159  
Kedudukannya di Sisi Rasūlullāh Saw. — 161

**VI Beberapa Tanggapan, Pandangan, dan Penelaahan Para Ulama Ahli Hadis tentang Keutamaan Imam 'Ali r.a. — 165**

Beberapa Manāqib-nya — 233  
Pandangannya Mengenai Bekerja Mencari Nafkah — 239  
Imam 'Ali dan Masalah Arak serta Kemaksiatan Lainnya — 241  
Sikapnya Terhadap Pembangkang Zakat — 249

**VII Pengalaman Imam 'Ali r.a. dalam Berbagai Peperangan — 251**

Perang Badr — 251  
Perang Uhud — 257  
Peperangan Melawan Bani Mushthaliq (dari Khuzā'ah) — 266  
Perang Khandaq — 267  
Perjanjian Hudaibiyyah (Shulhul-Hudaibiyyah) — 274  
Perang Khaibar — 280  
Imam 'Ali r.a. dalam 'Umratul-Qadhā' — 285  
Makkah Jatuh ke Tangan Kaum Muslimin — 286  
Perang Hunain — 300

**VIII Masa Kekhalifahan Abū Bakar r.a. — 303**

Abū Bakar dan 'Umar ke Saqifah — 306

Abū Bakar r.a. Dibaiat — 309  
Pendapat Imam 'Ali r.a. — 310  
Dialog Abū Bakar r.a. dengan Al-'Abbās r.a. — 313

**IX Masa Kekhalifahan 'Umar r.a. — 319**

Imam 'Ali r.a. Mengkritik Kebijakan Khalfah 'Umar terhadap Para Penguasa Daerah — 319  
Pernyataan 'Umar Ibnul-Khaththāb r.a., "Seumpama Tak Ada 'Ali, Celakalah 'Umar!" — 320  
Beberapa Fatwa Hukum yang Ditetapkan oleh Imam 'Ali r.a. — 325  
Imam 'Ali r.a. Menangisi Wafatnya Khalfah 'Umar — 327  
Imam 'Ali r.a. Adalah Orang yang Paling Mampu Mengambil Keputusan Hukum — 328  
Imam 'Ali r.a. dan Fatwa Hukum Syariat — 329

**X Imam 'Ali r.a. dan Majelis Syūrā — 349**

**XI Masa Terakhir Kekhalifahan 'Utsmān r.a. — 359**

Nasihat-nasihat Imam 'Ali r.a. kepada Khalfah 'Utsmān r.a. — 359  
Imam 'Ali Mengakui, Bahkan Memuji Keutamaan Pribadi 'Utsmān bin 'Affān — 363  
Suasana Tegang di Madinah — 366  
Usul Berbisa — 376  
Abū Dzarr al-Ghifārī Dibuang — 378  
Krisis Politik Mencapai Puncaknya — 383

**XII Beberapa Peristiwa Setelah Imam Ali r.a. Terbaiat Sebagai Amirul-Mu'minin — 395**

Nā'ilah Menjadi Saksi Mata bahwa Pembunuh Khalfah 'Utsmān Bukan Muhammad bin Abū Bakar — 400

**XIII Thalbah bin 'Ubaidillāh dan Zubair bin al-'Awwām Menuntut Hak-hak Istimewa — 403**

Ummul-Mu'minin 'Ā'isyah r.a. Menuntut Balas atas Kematian Khalfah 'Utsmān r.a. — 411  
Sikap Imam 'Ali r.a. terhadap Gerakan Bersenjata yang Melawan Kekhalifahannya — 414  
Tekad Amirul-Mu'minin — 416

- Khutbah Imam 'Ali r.a. Sebelum Meninggalkan Madinah — 419  
 Dialog antara Imam 'Ali, Thalhah, dan Zubair — 420

**XIV Perang Unta Berkobar — 425**

- Thalhah Tewas di Medan Laga — 432  
 Ummul-Mu'minin 'Ā'isyah r.a. Kembali ke Madinah — 435  
 Imam 'Ali: "Jangan Ganggu Wanita!" — 437  
 Sebuah Penilaian — 438  
 Siapakah Thalhah dan Zubair? — 440  
 Seruan Perdamaian — 442  
 Jalannya Perang Unta Menurut Versi Al-Mas'ūdī — 443  
 Jalannya Pertempuran — 445  
 Akibat Bencana Perang Unta — 447

**XV Mu'āwiyah Memberontak — 453**

- Kesabaran Imam 'Ali r.a. Menghadapi Mu'āwiyah — 454  
 Sikap Orang-orang Makkah dan Madinah terhadap Mu'āwiyah — 456  
 Sa'ad bin Abī Waqqāsh Menolak Ajakan Mu'āwiyah — 459  
 Surat Imam 'Ali kepada Mu'āwiyah yang Disampaikan oleh Jarīr — 460  
 Mu'āwiyah Siap Berperang Melawan Amirul-Mu'minin — 465  
 Tawar-Menawar antara Mu'āwiyah dan 'Amr bin Al-'Āsh — 466  
 Mu'āwiyah dan 'Utsmān bin 'Affān r.a. — 472  
 Mu'āwiyah dan Keislamannya — 476  
 Mu'āwiyah Sama dengan Ayahnya — 478

**XVI Sebelum Perang Shiffīn Berkecamuk — 487**

- Khutbah Imam 'Ali di Depan Penduduk Kūfah — 487  
 Persiapan Menghadapi Perang Shiffīn — 490  
 Imam 'Ali dan Saudaranya, 'Aqīl bin Abī Thālib — 504  
 Imam 'Ali dan Pasukannya dalam Perjalanan ke Syām — 507

**XVII Dari Perang Shiffīn — 513**

- Pertempuran Memperebutkan Sumber Air Minum — 513  
 Imam 'Ali r.a. dan Tiga Orang Utusan Mu'āwiyah — 516  
 Kesepakatan Para Ahli Qirā'at dan Guru-guru Agama

- Pengikut Imam 'Ali r.a. — 519
- Imam 'Ali Membagi-bagi Panji Peperangan Tanda Siap Tempur — 521
- Khutbah Imam 'Ali pada Awal Bulan Shafar 37 Hijriyah — 527
- Puncak Pertempuran pada Tanggal 10 Shafar 37 Hijriyah — 529
- Mu'āwiyah Menghindari Perang Tanding (Duel) dengan Imam 'Ali — 530
- 'Ammār bin Yasir Gugur Sebagai Pahlawan Syahid — 534
- Sekelumit Kisah tentang Dzul-Kalā' dan 'Ammār bin Yāsir — 537
- Imam 'Ali Berfatwa, "Tawanan Perang Ahlul-Qiblah Tidak Boleh Ditebus dan Tidak Boleh Dibunuh" — 542
- Hisyām bin 'Utbah dan Seorang Pemuda Korban Propaganda Mu'āwiyah — 544
- Peperangan Bertambah Dahsyat dan Berlangsung Siang-Malam — 546

#### **XVIII Muslihat Politik Tahkīm — 551**

- Muslihat Tahkīm bi Kitābillāh (Penyelesaian Damai Berdasarkan Hukum Alquran) — 551
- Imam 'Ali r.a. Dipaksa Menarik Mundur Al-Asytar dan Pasukannya dari Medan Tempur — 557
- Penunjukan Dua Orang Juru Runding (Hakamain) — 562
- Penulisan Naskah Persetujuan Tahkīm — 565
- Imam 'Ali r.a. Pulang ke Kūfah — 567

#### **XIX Keputusan Dua Orang Juru Runding — 571**

#### **XX Munculnya Kaum Khawārij — 579**

#### **XXI Pemberontakan Kaum Khawārij — 587**

- Kaum Khawārij Bergerak Terus Melawan Imam 'Ali r.a. — 593
- Kemerosotan Mental Pengikut Imam 'Ali r.a. — 598
- Imam 'Ali r.a. Tidak Putus Harapan — 603
- Ibnu 'Abbās Meninggalkan Imam 'Ali r.a. — 606
- Teror Komplotan 'Abdurrahmān bin Muljam — 615

**XXII Apa yang Dikatakan Imam 'Ali r.a. tentang Hidup Zuhud — 621**

Pemikirannya tentang Persamaan Hak — 622

Beberapa Kata Mutiaranya — 625

Perhatiannya terhadap Alquran — 629

Pendapatnya mengenai Kedustaan Orang terhadap Hadis-hadis Rasūlullāh saw. — 630

Kebijaksanaannya mengenai Pembagian Harta Ghanimah — 632

Reaksi terhadap Kebijaksanaannya — 635

**XXIII Kharismanya — 639**

Sebab-sebab Imam 'Ali r.a. Dicintai Orang Banyak — 639

Kaum Ekstrem yang Mendewa-dewakan Imam 'Ali r.a. — 642

Imam 'Ali r.a. di Antara Dua Golongan Ekstrem — 645

Dua Golongan Akan Binasakan karena Sikapnya terhadap Imam 'Ali r.a. — 654

**XXIV Beberapa Masalah Penting — 659**

*Haditsul-Ifk* (Desas-desus Bohong tentang Keluarga Nabi saw.) — 659

Imam 'Ali dan Hasan al-Bashrī — 668

Imam 'Ali r.a. Menjawab Pertanyaan Orang-orang Yahudi — 670

Imam 'Ali r.a. dan Keislaman Abū Dzarr — 685

Imam 'Ali Termasuk Sepuluh Orang yang oleh Rasūlullāh Saw. Diberitahu Akan Masuk Surga — 686

**XXV Duka Derita Ahlul-Bait — 689**

**XXVI Sebuah Kenangan — 701**

**XXVII Imam 'Ali dan Zaman Berikutnya — 709**

Berakhirnya Sistem Kekhalifahan — 743

Kekuasaan Bani Umayyah Sepeninggal Imam 'Ali — 764

Daulat Bani 'Abbāsiyyah — 780

**XXVIII Penutup — 805**

**Bibliografi — 807**

SUMBANGSIH KUPERSEMBAHKAN  
KEPADA:

1. Segenap keluarga Rasulullah saw.
2. Ayah-bunda
3. Semua pecinta Ahlu Bait Rasulullah saw.
4. Seluruh kaum muslimin dan muslimat di persada tanah air Indonesia



## Kata Pengantar

*Bismillāhir-Rahmānir-Rahīm*

Buku sejarah kehidupan Imam 'Ali bin Abi Thālib ini sangat mengesankan sekali. Juga sangat penting dan sangat berguna. Di dalamnya terlukis dengan jelas dan rinci sejarah hidup dan sejarah perjuangan seorang sahabat Nabi yang menurut berbagai buku sejarah Dunia Barat adalah seorang yang memiliki *courage, eloquence and munificence*. Seorang yang penuh dengan keberanian, selalu membesarkan hati, ulung dalam berdakwah, bermurah hati dan seorang dermawan. Begitulah antara lain penggambaran pribadi Sayyidina 'Ali r.a. oleh Washington Irving dalam bukunya yang berjudul *Mahomet and His Successors* (Nabi Muhammad dan Para Penggantinya) terbitan The Cooperative Publication Society, New York, tahun 1849.

Demikian pula sumber-sumber Barat lainnya, seperti *The Encyclopaedia of Islam* karya Gibb, Kramers, Levi-Provencional c.s., menekankan peran Sayyidina 'Ali r.a. sebagai panglima yang ulung dalam berbagai pertempuran, khalifah yang arif dan negarawan yang bijaksana. Juga sebagai diplomat dan pemikir yang sangat realistis, tanpa kehilangan idealisme.

Sementara itu, penulis-penulis sejarah kaum Muslimin dari Pakistan dan India, antara lain Dr. Sayyid Fayyaz Mahmud dalam bukunya *A Short History of Islam*, terbitan Pakistan (1960) melukiskan secara heroik dan dramatis pula berbagai keberhasilan dan kegagalan yang dihadapi oleh Sayyidina 'Ali r.a. dalam mengembangkan Islam, baik sebagai sahabat-Nabi, sebagai khalifah terakhir dari para Khulafā' ar-Rāsyidūn maupun sebagai Amīrul-Mu'minin. Beliau hidup dalam fase

sejarah kebangkitan Islam, yang dalam permulaan abad ke-7 Masehi mengadakan perombakan besar di segala bidang. Tidak hanya di bidang religiositas yang monoteistis, tapi juga di bidang kemasyarakatan dan kenegaraan.

Susunan masyarakat lama yang dikenal sebagai zaman jahiliyah telah ditransformasi oleh Islam menjadi suatu dunia baru, dengan dasar pemikiran baru, cita-cita baru serta kebudayaan dan peradaban baru.

Masyarakat baru itu pun kemudian meluas dari Jazirah Arabia ke barat, utara, timur, dan selatan.

Salah satu pendekar Islam, yang dalam fase pertama ikut mengembangkan dunia baru itu adalah Sayyidina 'Ali r.a. Tiada halangan dan kesulitan yang beliau takuti. Selalu beliau bertakwa dan bertawakal secara heroik, sampai saat terbunuhnya beliau secara dramatis.

Memang tepat apa yang dikemukakan dalam buku Bapak H.M.H. Al-Hamid Al-Husaini, yang beliau beri judul *Imāmūl-Muhtadīn*, bahwa sejarah hidup dan perjuangan Sayyidina 'Ali r.a. adalah sejarah seorang manusia yang anggun dan berwibawa, dibesarkan oleh kemantapan iman dan ketinggian mutu ketakwaan kepada Allah SWT. Memang keanggunan dan kewibawaan serta keimanan dan ketakwaan Sayyidina 'Ali r.a. dipandang oleh hantu-hantu kebatilan yang berkeliaran pada zamannya sebagai kendala yang merintang gerak laju kemaksiatan dan kedurhakaan. Namun duka-derita yang beliau hayati sepanjang usia itulah yang justru membangkitkan simpati umatnya dan memeras air mata para pencinta dan pengikutnya. Demikian antara lain yang ditulis oleh Bapak H.M.H. Al-Hamid Al-Husaini dalam Pendahuluan buku yang sangat menawan ini.

Dan adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dibantah, bahwa sampai sekarang sejarah perjuangan Sayyidina 'Ali r.a. masih terus hidup dalam berbagai kalangan umat Islam seluruh dunia. Sejarah beliau membangkitkan pula jiwa keimanan, keilmuan, dan keamalan yang sangat meluas dan mendalam, aktif dan dinamis di segala bidang.

Himpunan khutbah, nasihat, butir-butir pemikiran, dan renungan yang terdapat dalam kitab *Nahjul-Balāghah*, dan yang sering saya baca kembali dalam bahasa Inggrisnya, terbitan The Grand Muslim Mission, Bombay-India, tahun 1956, mencerminkan suatu hasil pemikiran dan renungan seorang yang berjiwa besar dan yang berpandangan jauh ke depan.

Bagi zaman sekarang, yang penuh dengan keguncangan akibat pertarungan ideologi, pertentangan kepentingan serta kemajuan ilmu dan pengetahuan, segala pikiran, renungan, dan anjuran beliau masih tetap

relevan. Kita dapat mengambil banyak manfaat dari kitab *Nahjul Balāghah* tersebut, khususnya sebagai sumber pedoman arif-kebijaksanaan dalam menghadapi berbagai tantangan sejarah masa sekarang dan masa depan.

Mengingat semua di atas, maka buku karya Bapak H.M.H. Al-Hamid Al-Husaini ini merupakan suatu karya yang penting sekali bagi masa sekarang dan masa depan. Sumber-sumber data tentang sejarah kehidupan Sayyidina 'Ali r.a. telah diambil dari karya-karya umat Islam sendiri, yang mengandung validitas dan otentisitas tepercaya.

Karena itu, saya harapkan semoga buku ini dapat menemukan suatu sidang pembaca yang luas, khususnya bagi generasi muda kaum Muslimin Indonesia, demi pemantapan *nation and character-building* bangsa kita; tidak hanya untuk masa sekarang, tapi juga untuk masa depan dalam menatap abad ke-21.

Jakarta, 12 Januari 1989

**DR. H. Roeslan Abdulgani**